
**BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AKAN
PENTINGNYA DISIPLIN**

Yossi Srianita¹, Anneke Dwi Saputri², Antika Putri Rizkiah³, Esti Novianti⁴,

Iva Fauziah Haryati⁵, Nurfitriani Azami⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

Email: yossi@pelitabangsa.ac.id¹, anekesaputri@gmail.com², rizkiahantika@gmail.com³,
estinovianti2003@gmail.com⁴, ivafauziah117@gmail.com⁵,
nurfitrianiazami793@gmail.com⁶

Abstrak: Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan membentuk karakter bangsa. Salah satu nilai karakter fundamental yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan cerminan kesiapan mental dan tanggung jawab individu. Penanaman nilai disiplin pada siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan sistematis, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling (BK). Penelitian ini membahas peran guru BK dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa melalui strategi dan teknik bimbingan, termasuk layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan dukungan sistem. Teknik yang digunakan meliputi modeling, reinforcement, konseling kelompok, kontrak perilaku, self-management, role playing, dan permainan edukatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa bimbingan konseling mampu menjadi jembatan antara pemahaman dan penerapan disiplin internal. Keberhasilan pelaksanaan BK dalam menanamkan disiplin dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat seperti kesadaran diri, pola asuh, dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Disiplin, Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Karakter Siswa, Teknik BK.

Abstract: Education plays a crucial role in improving the quality of human life and shaping the nation's character. One fundamental character value that must be instilled from an early age is discipline. Discipline is not only related to adherence to rules but also reflects mental readiness and individual responsibility. Instilling the value of discipline in elementary school students requires a systematic approach, one of which is through guidance and counseling (BK) services. This study discusses the role of BK teachers in fostering students' discipline awareness through guidance strategies and techniques, including basic services, responsive services, individual planning services, and system support. The techniques used include modeling, reinforcement, group counseling, behavioral contracts, self-management, role-playing, and educational games. The results of the discussion indicate that guidance and counseling can serve as a bridge between understanding and implementing internal discipline. The success of BK implementation in instilling discipline is influenced by collaboration

between teachers, parents, and the school environment, as well as by supporting and inhibiting factors such as self-awareness, parenting styles, and the social environment.

Keywords: *Discipline, Guidance and Counseling, Elementary School, Student Character, Guidance and Counseling Techniques.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia manusia dari ketertinggalan. Melalui pendidikan, selain diperoleh kepandaian berolah pikir, juga akan diperoleh wawasan baru yang kesemuanya akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa. Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan pembangunan (Hamdani, 2012: 15). Pada dasarnya setiap orang harus menjadi pendidik, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena secara umum diketahui bahwa ada 3 macam pendidikan, yaitu pendidikan formal (sekolah), non-formal (lembaga latihan) dan informal (keluarga maupun masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dari segi kognitif, namun dari segi afektif dan psikomotor. Karena kesuksesan hidup seseorang karena keharmonisan/keseimbangan antara kecerdasan dalam berpikir, kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan dalam menyesuaikan dengan diri sendiri maupun menyesuaikan dengan lingkungan.

Keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pendidikan dibutuhkan adanya bantuan dalam bentuk bimbingan maupun konseling. Disiplin merupakan salah satu nilai fundamental dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan mandiri. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental, komitmen terhadap tugas, dan pengendalian diri. Sayangnya, kedisiplinan sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama dalam menghadapi berbagai pengaruh dari luar, seperti media sosial, tekanan teman sebaya, atau kurangnya motivasi belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975, pelayanan bimbingan dan konseling resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantumkannya pelayanan BK pada kurikulum 1975. Beberapa pasal dalam peraturan

pemerintah yang bertalian dengan UUSPN 1989 secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan (Hamdani, 2012: 97). Istilah bimbingan pendidikan tampak seperti istilah yang tumpang tindih, sebab bimbingan itu juga pendidikan. Istilah tersebut sebenarnya sekedar kependekan dari bimbingan di bidang pendidikan. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling pendidikan adalah kegiatan atau proses bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dalam kegiatan belajar atau pendidikannya. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan pendidikan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan belajar atau pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan. Artinya penekanan bimbingan pendidikan adalah preventif, yaitu mencegah munculnya problem dalam kegiatan pendidikan seseorang dengan senantiasa memelihara kondisi yang baik agar tetap atau lebih baik. Dan konseling pendidikan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengatasi segala hambatan dalam kegiatan belajar atau pendidikannya.

Melalui layanan bimbingan konseling, guru BK dapat membantu siswa menyadari konsekuensi dari perilaku indisipliner dan membimbing mereka menemukan alasan internal mengapa mereka harus berdisiplin, bukan semata karena tekanan eksternal. Misalnya, dengan pendekatan konseling individual, siswa diajak merefleksikan tindakan mereka dan menggali solusi atas masalah kedisiplinan yang mereka hadapi. Sedangkan dalam konseling kelompok, siswa dapat belajar dari pengalaman teman-teman mereka, memahami bahwa mereka tidak sendirian, dan menyadari pentingnya norma bersama dalam membangun suasana belajar yang kondusif. layanan bimbingan konseling juga dapat melakukan preventif melalui kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini, seperti pelatihan manajemen waktu, latihan tanggung jawab melalui proyek kelompok, atau kampanye nilai-nilai karakter. Bahkan pendekatan pengembangan (developmental) dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat karakter siswa dalam jangka panjang, bukan hanya ketika muncul masalah.

Dengan kata lain, bimbingan konseling dapat menjadi jembatan antara pemahaman dan penerapan disiplin yang bersifat internal. Siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga memahami mengapa itu penting dan bagaimana cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memiliki kesadaran penuh akan pentingnya disiplin, mereka akan lebih mampu mengatur diri, mematuhi aturan, menghormati waktu, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil. Akhirnya, keberhasilan bimbingan

konseling dalam meningkatkan kesadaran disiplin sangat bergantung pada dukungan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Disiplin bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi hasil dari sistem pendidikan yang membentuk kebiasaan baik secara konsisten dan penuh empati. Maka, keberadaan layanan BK harus dilihat sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk karakter generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan komitmen yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di SDN Karang Mukti berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Mukti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Karang Mukti, Karena jumlah populasi tergolong kecil, maka teknik yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi: Digunakan untuk melihat langsung perilaku kedisiplinan siswa di kelas dan lingkungan sekolah, seperti kehadiran tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan mengikuti aturan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Disiplin dan Pentingnya Disiplin dalam Pendidikan

Disiplin merupakan faktor utama yang perlu dibenahi, karena perilaku ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa dan masa depan bangsa. Negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura telah menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang konsisten dan disertai komitmen tinggi dapat membawa mereka menjadi negara maju. Disiplin sendiri adalah proses yang berlangsung dalam jangka panjang, yang melibatkan kepatuhan terhadap serangkaian aturan dan perilaku yang harus ditaati. Di lingkungan sekolah, penegakan disiplin diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan damai bagi siswa. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter, pembinaan disiplin siswa di sekolah juga berarti membentuk karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai keindonesiaan. Indikator disiplin yang sering digunakan, menurut Widodo (2012), meliputi kebiasaan hadir tepat waktu dalam berbagai kegiatan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati.

Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang awalnya merujuk pada

aktivitas dalam proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris, "discipline" dimaknai sebagai keteraturan, kepatuhan, kemampuan mengendalikan diri, serta pengawasan terhadap perilaku. Selain itu, disiplin juga merujuk pada proses pelatihan yang bertujuan membentuk, mengarahkan, dan menyempurnakan kemampuan mental serta karakter moral seseorang; termasuk pula bentuk hukuman yang berfungsi sebagai sarana pelatihan dan perbaikan; serta seperangkat aturan yang mengatur perilaku (Amri, 2013). Disiplin tidak hanya sekadar berkaitan dengan peraturan, tetapi lebih luas mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi secara sadar. Oleh karena itu, perilaku disiplin menuntut individu untuk secara sadar mematuhi dan menjalankan tata tertib yang telah disepakati (Uno & Lamatenggo, 2016). Disiplin merupakan proses yang panjang, yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, hingga terciptanya keteraturan hidup (Ernawati, 2016). Dalam ranah pendidikan, disiplin dipahami sebagai sikap moral siswa yang dibentuk melalui serangkaian proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, hingga ketertiban, yang semuanya dilandasi oleh nilai-nilai moral (Aditingtiyas, 2017).

Disiplin belajar merupakan kondisi yang terbentuk melalui rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepatuhan, ketaatan, loyalitas, keteraturan, dan ketertiban dalam proses pembelajaran (Wibisono, 2010). Pandangan serupa diungkapkan oleh Ali Imron, yang mendefinisikan disiplin belajar sebagai sikap patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam konteks ini, disiplin belajar mengacu pada perilaku disiplin siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Senada dengan itu, Wahyono (2012) menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap mental yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, kemampuan mengendalikan diri, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan yang mungkin membatasi, sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Salah satu langkah penting dalam membentuk kepribadian anak adalah mendorong mereka untuk aktif menerapkan nilai-nilai moral sebagai fondasi dalam mengembangkan disiplin diri (Shochib, 2010: 11). Oleh karena itu, peran serta tanggung jawab orang tua menjadi sangat diperlukan. Orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan dasar-dasar disiplin pada anak, yang selanjutnya dapat dikembangkan bersama pihak sekolah dan masyarakat. Disiplin memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu belajar, karena dengan adanya disiplin, setiap aktivitas belajar menjadi lebih terarah dan tertata sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara maksimal. Maka dari itu, penerapan disiplin diri dalam proses belajar menjadi suatu komitmen yang harus dijalankan, karena:

- Dengan disiplin, setiap kegiatan belajar berlangsung secara terstruktur, rapi, dan terfokus, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- Disiplin membantu memusatkan kreativitas ke arah dan tujuan yang benar.
- Disiplin mendorong semangat belajar yang tinggi, sehingga setiap tindakan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
- Disiplin meningkatkan mutu setiap aktivitas karena siswa menjadi lebih tanggap terhadap pengaruh negatif.
- Disiplin membuat proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien.
- Disiplin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.
- Lingkungan belajar yang disiplin memudahkan proses pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Rusyan, hlm. 40).

Penerapan disiplin di sekolah dapat memberikan manfaat besar, namun manfaat tersebut hanya bisa dicapai jika disiplin diterapkan dalam batas-batas tertentu. Dalam praktiknya, aturan yang mengatur kehidupan di kelas memang perlu ditegakkan dengan tegas. Akan tetapi, tidak berarti semua aspek harus diatur secara rinci hingga ke hal-hal yang sangat kecil (Durkheim, hlm. 110). Keberadaan aturan memang tak bisa dihindari, namun bukan berarti setiap hal harus diatur secara menyeluruh. Demikian juga, disiplin di sekolah tidak perlu mencakup seluruh aspek kehidupan siswa. Misalnya, tidak harus ada aturan yang terlalu mendetail tentang cara siswa berjalan, menghafal, belajar, atau menulis catatan.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena fungsinya tidak hanya untuk menjaga kelancaran suasana belajar dan mengajar, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang tangguh. Sikap disiplin ditanamkan oleh guru secara langsung dan berulang-ulang, baik saat jam pelajaran maupun di luar waktu belajar, karena pembentukan karakter disiplin sangat penting di masa perkembangan siswa menuju kedewasaan. Namun sebelum mendidik siswa untuk berdisiplin, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh nyata. Contoh sikap disiplin yang bisa ditunjukkan guru antara lain datang tepat waktu ke sekolah, menunjukkan perhatian kepada siswa, mengenakan seragam yang lengkap dan rapi, serta turut menjalankan

tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Melalui proses bimbingan, anak dibina dan didorong secara positif agar pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara mental maupun fisik, dapat berjalan secara maksimal. Penting untuk memastikan bahwa penerapan disiplin disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penanaman karakter disiplin sangat krusial pada jenjang Sekolah Dasar, terutama di kelas-kelas awal, karena pada tahap ini siswa lebih mudah dibentuk sikap dan karakternya. Tingkat pendidikan dasar juga menjadi fondasi penting bagi jenjang berikutnya, sehingga diharapkan siswa mampu mempertahankan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan hingga ke tahap pendidikan selanjutnya.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pembangunan karakter disiplin meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru BK secara terencana dan terus-menerus untuk menanamkan, membina, serta mengembangkan sikap dan perilaku disiplin pada siswa. Guru BK berfungsi sebagai pembimbing, motivator, konselor, dan fasilitator yang mendukung siswa dalam memahami arti penting disiplin, menginternalisasi nilai-nilai disiplin, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran Guru BK dalam pembentukan karakter disiplin :

1. Menyusun Rencana Bimbingan dan Konseling: Guru BK membuat program berkelanjutan untuk membangun kedisiplinan siswa, termasuk memberikan bimbingan secara konsisten dan melakukan pengawasan terhadap penerapan tata tertib sekolah
2. Menyediakan Layanan Bimbingan Klasikal, Kelompok, dan Individu: Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk mengenali pentingnya disiplin, belajar mengatur waktu, serta mengontrol diri. Konseling individu mendukung siswa yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan disiplin diri
3. Memberikan Peringatan dan Apresiasi: Guru BK memberikan peringatan dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar norma serta memberikan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sehingga membangun kebiasaan positif.
4. Berkolaborasi dan Berkoordinasi dengan Pihak Sekolah: Guru BK berkolaborasi dengan wali kelas, pengajar mata pelajaran, pengurus kelas, dan kepala sekolah untuk mengawasi dan membimbing siswa agar kedisiplinan tetap terjaga secara berkesinambungan.
5. Menjadi Contoh dan Pengatur Perilaku: Guru BK juga berfungsi sebagai contoh dalam

- disiplin serta memantau perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Meningkatkan Kesadaran dan Dorongan: Melalui bimbingan dan konseling, siswa diyakinkan mengenai signifikansi disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana disiplin dapat menjadi kunci untuk meraih kesuksesan akademik serta sosial.

Strategi dan Teknik BK untuk Menumbuhkan Kesadaran Disiplin

Definisi strategi secara umum adalah proses pengaturan rencana oleh para pimpinan tertinggi dalam mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai dengan perencanaan cara atau usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut (Yatminiwati, 2019). Di sisi lain, menurut Chandler, strategi dianggap sebagai penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, yang meliputi pelaksanaan tindakan dan distribusi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses pengembangan strategi biasanya dihubungkan dengan persiapan langkah-langkah ke depan yang bertujuan untuk mencapai visi sekolah (Pauji, Joko Raharjo, dan Yulianto, 2022). Strategi tidak bisa dipisahkan dari struktur, perilaku, dan budaya di lokasi terjadinya proses tersebut. Namun, proses yang ada memiliki dua elemen penting yang saling terkait satu sama lain; elemen tersebut diperlukan untuk tujuan analisis.

Terkait dengan strategi manajemen bimbingan konseling di sekolah, berdasarkan lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di tingkat dasar dan menengah, strategi layanan dibagi menjadi empat komponen, yaitu: 1). Layanan dasar, 2). Layanan responsif, 3). Layanan perencanaan individu, 4). Strategi dukungan sistem (Nisa, 2018);

- a. Layanan Dasar, adalah memberikan bantuan melalui kegiatan yang mempersiapkan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok, yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai tahap dan tugas perkembangan.
- b. Layanan Responsif, adalah proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah yang memerlukan perhatian segera, agar para siswa tidak mengalami kendala dalam mencapai tugas perkembangan.
- c. Layanan Perencanaan Individual, adalah bantuan dalam merumuskan dan melakukan aktivitas sistematis yang berhubungan dengan perencanaan masa depan, berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan individu, serta peluang dan kesempatan yang ada di sekitarnya.

- d. Strategi Dukungan Sistem, adalah proses bantuan atau fasilitasi, atau dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Secara umum, keempat layanan tersebut ditujukan untuk penyelenggaraan bantuan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu siswa menemukan diri mereka, dalam hal mengenali kekuatan dan kelemahan serta menerima diri secara positif dan dinamis sebagai modal untuk pengembangan diri lebih lanjut (Nadira dan et. Al. , 2020). Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya dengan optimal, mengatasi kesulitan dalam memahami diri sendiri, memahami lingkungan yang mencakup lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan budaya, mengatasi kesulitan, serta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengatasi tantangan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat para siswa (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Oleh sebab itu, penerapan metode-metode dalam bimbingan dan konseling menjadi krusial sebagai tindakan nyata untuk mendukung strategi layanan yang telah dibuat. Metode bimbingan konseling berfungsi sebagai pendekatan langsung dalam membangun disiplin perilaku siswa secara bertahap dan berkelanjutan, sesuai dengan ciri perkembangan anak di tingkat sekolah dasar. Teknik-teknik BK yang dapat digunakan di antaranya:

1. RephraseRephraseTeknik Modeling (Teladan) Guru dan BK menjadi teladan nyata dalam menunjukkan sikap disiplin. Anak-anak biasanya akan mengikuti perilaku positif yang mereka saksikan secara langsung.
2. Teknik Penguatan (Reinforcement Memberikan pujian, hadiah kecil, atau pengakuan ketika siswa menunjukkan sikap disiplin. Contoh: “Siapa pun yang datang tepat waktu pagi ini akan mendapatkan bintang emas”
3. Teknik Konseling Kelompok Mengadakan diskusi terbuka dengan siswa mengenai pengalaman disiplin. Mendorong anak untuk belajar dari kisah dan pengalaman teman-teman mereka.
4. Teknik Kontrak Perilaku Membuat kesepakatan tertulis antara guru dan siswa mengenai peraturan (misalnya datang tepat waktu atau menjaga ketertiban kelas).nAda konsekuensi atau penghargaan sesuai hasilnya.
5. Self-Management Mengajarkan siswa untuk memahami dan mengatur sikap serta

kebiasaan mereka. Ini dapat dilakukan melalui jurnal disiplin harian atau sasaran mingguan.

6. Role Playing (Bermain Peran) Melakukan simulasi peran seperti “anak disiplin” versus “anak yang tidak disiplin” dalam konteks sekolah. Membantu siswa untuk menyadari konsekuensi dari perilaku mereka.
7. Permainan Edukatif Contohnya permainan papan “Jalan Disiplin”, kartu ‘Tantangan Disiplin’, atau kuis kelompok. Media bermain ini membantu meningkatkan kesadaran moral serta tanggung jawab.

Teknik-teknik perilaku seperti pengelolaan diri, modeling, ekonomi token, serta kontrak perilaku bisa mendukung siswa di sekolah dasar dalam mengatur diri, mengenali akibat, dan mengembangkan kebiasaan disiplin yang baik. Dengan metode yang sesuai, teknik-teknik ini dapat memfasilitasi siswa dalam membentuk karakter, sehingga disiplin bukan hanya sekadar aturan yang diikuti, tetapi juga menjadi nilai yang diyakini dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses BK

Faktor dalam proses Bk merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab perilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan sekolah, kegiatan spontan maupun kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru kelas kepada siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tersebut. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendukung yaitu adanya kontrol dari kepala sekolah, sama halnya dengan pendapat yang

menjelaskan bahwa warga sekolah seperti kepala Dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru kelas kepada siswa juga di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa di kelas, Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Faktor pendukung yaitu, adanya kontrol dari kepala sekolah, sama halnya dengan pendapat yang menjelaskan bahwa warga sekolah seperti kepala sekolah juga sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar.

Sesuai dengan peraturan yang telah dibuat; guru harus terlibat langsung dengan siswa, guru harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Jadi semua komponen dan pelaksana yang di sekolah harus pula berpola dan berbuat sesuai dengan etika dan tata krama yang berlaku, kesadaran siswa, dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sehingga memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut, bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi kesadaran diri, memiliki motivasi untuk belajar, tidak malas dan bisa menerapkan cara belajar yang baik dan dari pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya, dan dukungan orang tua, adanya dukungan orang tua memudahkan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, karena adanya kerjasama orang tua dan guru untuk menanamkan karakter disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar, Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor kurangnya kesadaran dalam diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan. bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri. Kemudian perlunya keikutsertaan orangtua dalam memantau dan memotivasi anaknya agar kesadaran belajar serta ketekunan menghadapi tugas dan kedisiplinan belajarnya menjadi meningkat Dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal. Pembelajaran akan berlangsung efektif jika pembelajaran ditekankan kepada keaktifan siswanya di dalam belajar dari pada faktor guru dalam mengajar. Proses pembelajaran dapat memberikan tuntutan kepada siswa dalam mengalami keterlibatan intelektual-emosional, selain

keterlibatan fisiknya.

Dengan keaktifan itu, seorang guru dapat membentuk pemusatan perhatiannya tentang materi yang dijelaskannya yang disertai penerapan praktis terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sudut pandang dari segi siswa, sistem pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar, yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Selain faktor pendukung, penerapan juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain; pertama, faktor dari dalam diri sendiri berupa karakter siswa yang memang sangat sulit untuk diatur. sebagian besar dari nasib seseorang berpusat pada pembawaannya, sedangkan lingkungan hidupnya hanya mempunyai pengaruh yang sedikit. Pembawaan dapat menentukan baik atau buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa diantara faktor yang menyebabkan seseorang memiliki sikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa memahami arti penting kedisiplinan sebagai salah satu fondasi keberhasilan dalam kehidupan belajar dan sosial. Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, layanan bimbingan konseling mampu menanamkan nilai-nilai disiplin secara bertahap, baik melalui konseling individual, kelompok, maupun layanan informasi. Proses ini membantu siswa menyadari dampak dari perilaku tidak disiplin serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai intervensi saat terjadi masalah kedisiplinan, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan kepribadian siswa. Konselor bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali potensi diri, memahami tanggung jawab, dan membuat keputusan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Hal ini menjadikan layanan bimbingan konseling sebagai bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, layanan ini tidak hanya membentuk perilaku disiplin secara individu, tetapi juga mendorong terciptanya budaya disiplin secara kolektif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran aktif konselor dan dukungan pihak sekolah sangat diperlukan agar proses pembinaan kedisiplinan melalui bimbingan konseling dapat berjalan secara

optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 85-95.
- Firosad, A. M. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 49-61.
- Habibah¹, I., & Rosidah, N. S. PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB SISWA MENAATI TATA TERTIB DI MTs SIROJUL WILDAN.
- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran konselor dalam meningkatkan disiplin siswa: tinjauan berdasarkan persepsi siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 15-22.
- Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022). Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6655-6664.
- Nugraha, D., & Malik, A. (2024). STRATEGI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NU KOTA TASIKMALAYA. *Manajerial| Journal Manajemen pendidikan islam*, 4(1), 164-174.
- Hartika, R. S. D., & Wastuti, S. N. Y. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(3), 1137-1142.
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., ... & Ika Agustin, A. (2015). Disiplin dalam pendidikan
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Anggraini, N., HS, A. K., & Tryanasari, D. (2022, August). Pentingnya penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1062-1066).

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149.
- Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi interaksi sosial dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47-62.
- Akuardin Harita, B. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu. *Jurnal bimbingan dan konseling*.
- Citra Rana Sari, H. N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Piyungan